

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan pada bab IV, maka pada bab ini penulis dapat menarik kesimpulan dan saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang.

1. Dalam Melakukan Perhitungan Break Even Point (BEP), Perusahaan harus terlebih dahulu memisahkan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi serta biaya-biaya yang tidak termasuk ke dalam proses produksi, kemudian mengelompokkan biaya-biaya yang dikeluarkan tersebut kedalam biaya tetap (Fixed Cost) dan biaya variabel (Variabel Cost) untuk memudahkan dalam melakukan perhitungan Break Even Point.
2. Berdasarkan Break Even Point (BEP) dalam jumlah unit dan rupiah yang dihasilkan oleh Pempek Cek Nani 222 Palembang, untuk masing-masing produk adalah sebagai berikut: Pempek Adaan 298 unit dan Rp 744.925, Pempek Telur 221 unit dan Rp 552.687, Pempek Lenjer 211 unit dan Rp 528.654, Pempek Kulit 96 unit dan Rp 240.299, Pempek Tahu 163 unit dan Rp 408.505, Pempek Kerupuk/Keriting 211 unit dan Rp 528.654.
3. Setelah mengetahui jumlah produk pempek yang harus dijual dalam mencapai titik Break Even Point (BEP) untuk masing-masing produk dan kemudian melakukan perencanaan laba dengan menggunakan biaya tetap, biaya variabel, jumlah laba yang diinginkan. Pada saat “Pempek Cek Nani 222 Palembang” menginginkan Laba Sebesar Rp 300.000. maka jumlah produk pempek yang harus dijual agar mencapai titik Break Even Point (BEP) dalam unit dan rupiah adalah sebesar 1.762 Unit dan Rp 4.405.593 untuk mendapatkan laba sebesar Rp 300.000.

## 5.2 Saran

Adapun saran yang diberikan penulis untuk perusahaan dalam melakukan perhitungan dan perencanaan agar menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya, adalah sebagai berikut:

1. Pempek Cek Nani 222 Palembang perlu melakukan perhitungan secara rinci mengenai biaya-biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi. Perhitungan dapat dilakukan yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Perusahaan juga harus memperhatikan biaya tetap yang dikeluarkan karena biaya tetap sering diabaikan oleh perusahaan.
2. Untuk mengetahui keberadaan dan keuntungan perusahaan, “Pempek Cek Nani 222 Palembang” harus melakukan perhitungan Break Even Point (BEP) agar lebih mengetahui secara jelas berapa laba yang didapatkan oleh perusahaan untuk produk pempek yang telah terjual dengan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan serta mengetahui jumlah minimum yang harus dijual agar perusahaan tidak rugi
3. Pempek Cek Nani 222 Palembang harus melakukan perencanaan yang baik pada perusahaannya agar dapat dipertahankan dan menghindari resiko kerugian. Metode Break Even Point bisa dijadikan sebagai alat yang dapat digunakan oleh owner (Pemilik Usaha) dalam membuat perencanaan dan membantu dalam pengambilan keputusan mengenai berapa jumlah produk yang harus diproduksi untuk mencapai laba yang diharapkan.